

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA  
DALAM FILM *AISYAH BIARKAN KAMI BERSAUDARA***



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**IAIN PURWOKERTO**

Oleh :

**RUMIYATI  
NIM. 1423301246**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Rumiwati

NIM : 1423301246

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyerahkan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 26 November 2018

Saya yang menyatakan,



*Rumiwati*

**Rumiwati**  
NIM. 1423301246

IAIN P



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto  
Telp : 0281-635624, 628250, Fak. 0281-636553

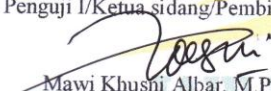
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

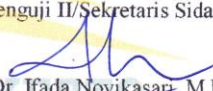
NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA  
DALAM FILM AISYAH BIARKAN KAMI BERSAUDARA

Yang disusun oleh : Rumiya, NIM : 1423301246, Jurusan Pendidikan Agama Islam,  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at, tanggal,  
14 Desember 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

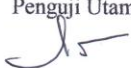
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

  
Mawi Khushi Albar, M.Pd.I  
NIP.: 19830208 201503 1 001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

  
Dr. Ifada Novikasari, M.Pd  
NIP.: 19831110 200604 2 003

Penguji Utama,

  
Dr. Suparjo, MA.  
NIP.: 19730717 199903 1 001

Mengetahui :  
Dekan,

  
Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum  
NIP.: 19740228 199903 1 005

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

*Assalamu'alaikum wr. wb*


Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Rumiya NIM 1423301246 yang berjudul: **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM AISYAH BIARKAN KAMI BERSAUDARA”**.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dijadikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Strata Pendidikan (S.Pd.)

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

IAIN PURW

Purwokerto, 26 November 2018  
Dosen Pembimbing

  
**Mawi Khusni Albar, M.Pd.I**  
NIP.198302082015031001

# **NILAI - NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM *AISYAH BIARKAN KAMI BERSAUDARA***

**RUMIYATI**  
**NIM 1423301246**

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

## **ABSTRAK**

Agama sebagai pembawa damai sudah semestinyanya dapat hidup berdamai dengan agama-agama yang berbeda. Kehidupan beragama dan berkeyakinan di Indonesia masih terusik, aksi kekerasan dan tindakan intoleransi menggejala dimana-mana. Untuk mewujudkan internalisasi nilai-nilai pendidikan toleransi beragama, maka seharusnya segala daya dan upaya dilakukan oleh para pelaku pendidikan melalui penggunaan sumber belajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam kehidupan yang penuh dengan keanekaragaman seperti ini, jiwa toleransi harus ditanamkan sejak dini. Sumber yang bisa digunakan bisa berupa media elektronik seperti film. Film yang penulis teliti adalah *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*. Film ini banyak diceritakan mengenai kehidupan yang sangat toleran, tak hanya itu film ini juga menceritakan tentang bagaimana seorang manusia menghargai sebuah perbedaan dalam kehidupan keluarga, maupun sosial. Pada permasalahan yang dikaji mengenai, apa saja nilai-nilai pendidikan toleransi yang terdapat dalam film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*? Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan toleransi yang terkandung dalam film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*.

Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif*, jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kepustakaan (*library research*). Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu metode dokumentasi dengan sumber data yang digunakan dalam penelitian yaitu data primer dan data skunder. Dengan mengambil objek kajian film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*, teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik analisis kajian isi (*content analysis*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* merupakan film yang dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pembelajaran, khususnya pendidikan toleransi beragama. Karena di dalam film ini mengandung nilai-nilai pendidikan toleransi beragama, ada dua macam toleransi beragama yaitu : 1) Toleransi antar beragama berupa sikap saling tolong menolong, saling menghargai yang meliputi menghargai perbedaan keyakinan, menghargai tempat suci agama lain, dan menghargai perbedaan pendapat, saling mengerti, menghormati hak setiap orang dan menjalin hubungan baik dengan orang yang beragama lain. 2) toleransi intern beragama yang berupa sikap berprasangka baik dan berlaku adil ke semua pihak.

**Kata Kunci:** Nilai pendidikan toleransi beragama, film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*.

## MOTTO

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

*“Untukmu agamamu, dan untukkulah agamaku.”*  
(QS. Al-Kafirun: 6)<sup>1</sup>



IAIN PURWOKERTO

---

<sup>1</sup> Moh. Rifai, *Juz 'Amma dan Terjemahnya*, (Semarang, Wicaksana Pustaka, 2010), hlm. 25.

## PERSEMBAHAN

Peneliti mengucapkan rasa syukur *Alhamdulillah* kepada Allah SWT yang telah memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Mustareja dan almhrh. Ibu Ngatinah yang telah memberikan motivasi, dorongan, kasih sayang, dan pengorbanannya yang tidak ternilai dalam membesarkan dan mendidik saya dengan tulus segenap raganya serta mendoakan anaknya dalam meraih kesuksesan dan cita-cita.
2. Kakakku tersayang, Kasirah, Admini, Turisno dan Sulastri yang selalu mendoakan serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dan menjadi sumber motivasi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Saudara dan keluarga besar lainnya yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan dukungan motivasi kepada penulis.
4. Achmad Rizal Arafat, Ibu Cholilah, dan Bapak Achmad Syarif yang tidak pernah bosan memberi motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Toleransi Beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*”. Shalawat serta salam Allah SWT, semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, semua keluarga, para sahabat beserta para pengikutnya yang setia mengikuti ajarannya yang mulia. Semoga kita senantiasa mendapat syafa'at beliau di akhirat nanti.

Penulisan skripsi yang telah diselesaikan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana satu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
2. Dr. Fauzi, M. Ag, Wakil Dekan I FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Rohmat, M.Ag, M. Pd., Wakil Dekan II FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
4. Drs. Yuslam, M.Pd, Wakil Dekan III FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.




5. M. Slamet Yahya, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam FTIK (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dr. Sumiarti, M.Ag, Penasehat Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam Tahun pelajaran 2014.
7. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dosen dan staff administrasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Orang tua peneliti yang selalu mendoakan dan mencurahkan kasih sayang untuk peneliti.
10. Kakak tercinta yang selalu memberikan doa serta semangat.
11. Teman-teman seperjuangan PAI F 2014 terimakasih atas doa dan motivasinya. umumnya dan khususnya untuk Yeni Kurnianingsih, Dewi Ainur Rosyda, Yeni Aprilia, Zahroh Hanifatul Millah, Rossy Annisa Fadillah, dan Iqoh Adetia.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik.

Tiada kata yang peneliti sampaikan selain ucapan terimakasih. Semoga amal baik dari semua pihak terkait yang telah membantu, tercatat sebagai amal shalih yang diridhai Allah SWT. Melimpahkan karunia dan nikmat-Nya pada kita semua.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak sempurna dan masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mohon maaf dan menghapkan kritikan membangun dari semua pihak sehingga skripsi ini dapat lebih sempurna. Peneliti

selalu bersyukur kepada Allah SWT, karena skripsi ini dapat diselesaikan dan peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan peneliti sendiri khususnya.

Purwokerto, 26 november 2018  
Penulis,



**Rumiyati**  
NIM. 1423301246



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB 1       PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	5
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II       NILAI-NILAI PENDIDIKAN DAN TOLERANSI BERAGAMA</b>	
A. Nilai-nilai Pendidikan dan Toleransi Beragama .....	19
1. Pengertian Nilai-nilai Pendidikan .....	19

2. Wujud dari Nilai-nilai Pendidikan .....	21
3. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan.....	24
B. Toleransi Beragama .....	25
1. Pengertian Toleransi Beragama .....	25
2. Tujuan Toleransi Beragama .....	30
3. Bentuk-bentuk Toleransi Beragama.....	31
4. Prinsip-prinsip Toleransi Beragama.....	34
5. Sumber Ajaran Toleransi .....	37
C. Film .....	40
1. Definisi Film .....	42
2. Jenis-jenis Film .....	43
3. Fungsi Film .....	46
4. Unsur-unsur Pendidikan Film .....	47
5. Pengaruh Film .....	49
D. Film Sebagai Media Pembelajaran.....	52
1. Kriteria Film Menjadi Media Pendidikan.....	52
2. Pendidikan Melalui Film.....	53
3. Film Menjadi Media Pendidikan Toleransi.....	54

**BAB III      GAMBARAN UMUM FILM *AISYAH BIARKAN KAMI*  
*BERSAUDARA***

A. Profil Film <i>Aisyah Biarkan Kami Bersaudara</i> .....	57
B. Sinopsis Film <i>Aisyah Biarkan Kami Bersaudara</i> .....	58

	C. Tokoh dan Penokohan Film <i>Aisyah Biarkan Kami Bersaudar</i> .....	59
	D. <i>Setting</i> dan Alur Cerita Film <i>Aisyah Biarkan Kami Bersaudara</i> .....	64
<b>BAB IV</b>	<b>NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI BERAGAMA DALAM FILM AISYAH BIARKAN KAMI BERSAUDARA</b>	
	A. Nilai-nilai Pendidikan dalam Film <i>Aisyah Biarkan Kami Bersaudara</i> .....	77
	B. Toleransi Beragama dalam Film <i>Aisyah Biarkan Kami Bersaudara</i> .....	84
	C. Implikasi Nilai-nilai Toleransi terhadap Kompetensi Pedagogik pada <i>Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara</i> . ....	90
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	95
	B. Saran-saran .....	96
	C. Kata Penutup .....	96

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agama menurut Henri L. Tishler<sup>2</sup> sebagai suatu bentuk kepercayaan, diyakini manusia sebagai sistem nilai yang harus diejawantahkan ke dalam perilaku sosial tertentu. Peter L. Berger menyatakan bahwa setiap masyarakat adalah suatu pembangunan dunia (*world development*). Agama menempati suatu tempat tersendiri dalam usaha ini. Di sini, tampaknya ia ingin mengemukakan bahwa terdapat hubungan dialektis antara agama dengan organisasi masyarakat (sosial) dalam pembangunan dunia manusia.<sup>3</sup>

Agama sebagai pembawa damai sudah semestinyanya dapat hidup berdamai dengan agama-agama yang berbeda. Oleh karena itu, sebagai seorang yang beragama, tidaklah pantas berbicara tentang kedamaian tanpa berusaha untuk hidup damai dengan pemeluk agama lain. Usaha untuk membangun jembatan komunikasi antar agama harusnya tak mengenal kata putus asa, walaupun beribu tantangan berat melintang di depannya. Agama kata Samuel seperti dua mata pisau. Satu sisi dapat mempererat solidaritas, di sisi lain dapat menumbuhkan konflik sosial.<sup>4</sup>

Agama, dalam kaitannya dengan masyarakat, mempunyai dampak positif berupa daya penyatu (*sentripetal*), dan dampak negatif berupa daya

---

<sup>2</sup> Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama, 2005), hlm. vii.

<sup>3</sup> Ridwan Lubis, *Cetak Biru Peran Agama*,... hlm. x.

<sup>4</sup> Soemanto, Ahmad Habibullah, dkk, *Pendidikan Agama Berwawasan Kerukunan*, (Jakarta: Pena Citasatria, 2008), hlm. 13.

pemecah (*sentrifugal*). Agama yang mempunyai sistem kepercayaan dimulai dengan penciptaan pandangan dunia baru yang di dalamnya konsepsi lama dan pelembagaannya bisa kehilangan dasar adanya. Meskipun ajaran pokok suatu agama bisa bersifat universal, namun mula-mula ditunjukkan kepada sekelompok orang yang sedikit banyak homogen. Agama menjadi dasar solidaritas kelompok baru yang tertentu. Perpecahan pun timbul penolakan terhadap pandangan hidup lama atau berbeda dengan agama. Perpecahan itu timbul disebabkan oleh klaim agama akan kemutlakan agamanya, dan sering diekspresikan dalam bentuk-bentuk yang keras dan tanpa kompromi.<sup>5</sup>

Kehidupan beragama dan berkeyakinan di Indonesia masih terusik, aksi kekerasan dan tindakan intoleransi menggejala dimana-mana. Citra Indonesia sebagai negara yang menjunjung tinggi toleransi dan pluralisme, ternodai. Kebebasan beragama dan berkeyakinan sebagai hak dasar yang dijamin oleh konstitusi nasional, telah dinistakan oleh berbagai persekusi massa, yang mengatasnamakan agama. Diantara salah satu kenyataan yang tumbuh menyertai suasana integrasi dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang majemuk, ialah memicu konflik antar pemeluk agama. Masalah ini sebenarnya merupakan kenyataan yang wajar, karena selain faktor yang melekat pada agama-agama besar yang bersifat ofensif, juga karena kemajemukan masyarakat Indonesia sendiri keduanya memberi peluang sehingga timbulnya benturan-benturan kepentingan yang bersifat kompleks. Karena agama dalam realitas kehidupan memerlukan kehidupan pemeluknya

---

<sup>5</sup> M. Munandar Soelaeman, *Ilmu sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 288.

dapat dipandang sebagai bagian terpenting dari kebudayaan mereka, maka ketika muncul konflik dalam hubungan antar pemeluk agama perlu dilihat dalam keseluruhan struktur kehidupan masyarakat yang majemuk seperti di Indonesia.<sup>6</sup>

Peristiwa kekerasan umumnya terkait dengan pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan yang mencakup isu-isu, seperti pelanggaran pendirian rumah ibadah, pengrusakan dan penutupan paksa tempat ibadah, penyesatan aliran atau keyakinan/keagamaan yang disertai kekerasan, dan berbagai tindakan pelanggaran lain yang didasarkan pada kebijakan dan produk hukum yang diskriminatif dan mengabaikan keberadaan kelompok minoritas.<sup>7</sup> Pendidikan sudah selayaknya berperan dalam menyelesaikan masalah atau konflik yang terjadi di masyarakat. Sedikitnya, pendidikan harus mampu memberikan penyadaran kepada masyarakat bahwa konflik bukan sesuatu hal yang baik untuk dibudayakan. Hanya dengan jalan pendidikan kita menggantungkan asa untuk masa depan.<sup>8</sup>

Untuk mewujudkan internalisasi nilai-nilai pendidikan toleransi beragama, maka seharusnya segala daya dan upaya dilakukan oleh para pelaku pendidikan melalui penggunaan sumber belajar yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sumber belajar tersebut diantaranya ada sumber belajar yang dimanfaatkan seperti penggunaan pasar, lapangan, terminal, masjid, dan lain sebagainya serta ada pula yang sumber belajar yang

---

<sup>6</sup> Haedar Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerjasama dengan Pimpinan Pusat Ikatan Remaja Muhammadiyah (PP IRM), 1999), hlm. 93.

<sup>7</sup> Ahmad Subakir, *Protret Buram Kebebasan Beragama*, (Yogyakarta: Nadi Pustaka, 2010). hlm. iii.

<sup>8</sup> Zakiyuddin Baidhawiy, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Yogyakarta: Erlangga, 2005), hlm. 12.



dirancang seperti buku panduan guru dan siswa, lembar kerja siswa, video pendidikan, buku, novel, dan film-film pendidikan. Di antara sumber belajar tersebut salah satu yang dapat digunakan adalah film.

Film dapat dikatakan sebagai media belajar karena film merupakan salah satu bentuk perwujudan bersifat teknis dari metode cerita yang memuat kisah-kisah menarik, ringan, menghibur, dan mendidik. Film mampu menarik dan memikat perhatian penontonnya tanpa memakan waktu yang lama. Film juga dapat menyentuh nurani manusia dalam keadaannya yang utuh, menyeluruh, mendidik perasaan ketuhanan seperti rasa *khauf*, rasa dicintai dan diridhahi serta memberikan kesempatan mengembangkan pola pikirnya sehingga terpuaskan. Pesan pendidikan akan mudah disampaikan dengan cara-cara yang menyenangkan. Selain itu kisah, yang edukatif dapat melahirkan kehangatan perasaan dan aktivitas serta vitalitas di dalam jiwa yang selanjutnya dapat memotivasi manusia untuk mengubah perilakunya dan memperbaharui tekadnya sesuai dengan tuntunan, perjalanan dan akhir kisah serta pengambilan pelajaran dari isi film tersebut. Namun tentu tidak semua film bisa menjadi media pendidikan dan sumber belajar. Film yang bisa menjadi media pendidikan adalah yang memuat nilai-nilai cerita yang mendidik akal budi, imajinasi dan etika seseorang serta mengembangkan potensi pengetahuan yang mendidik.<sup>9</sup>

Berangkat dari masalah ini terdapat film yang berjudul *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*, yang isinya dalam menyikapi masalah tentunya yang berkaitan dengan perbedaan agama bukan dengan cara kekerasan tetapi

---

<sup>9</sup> Arini Hidayati, *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 109.

dengan cara kelemah-lembutan, kasih-sayang, toleransi, saling memahami dan saling menghormati. Walaupun dalam film tersebut Aisyah dimusuhi oleh Lordis Defam (salah satu muridnya) karena dengan hasutan pamannya bahwa Islam adalah agama yang akan memerangi katolik yang akan menghancurkan gereja-gereja, tetapi Aisyah tidak pernah membenci dan membalas dendam kepada Lordis Defam justru Aisyah peduli dan membalasnya dengan kasih sayangnya. Aisyah membuktikan dirinya mempunyai toleransi terhadap sesama manusia, tidak saling serang terhadap perbedaan sara. Berkat kesungguhan Bu guru Aisyah, akhirnya orang-orang yang tidak sepaham dengan Aisyah luluh, mereka menyadari bahwa toleransi membawa harmonisasi kehidupan manusia.

Dalam film tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan toleransi beragama. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merasa tertarik dan memilih melakukan penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Toleransi Beragama dalam Film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*”.

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman judul di atas, maka peneliti perlu memberikan penjelasan tentang istilah mengenai judul tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah:

### **1. Nilai-nilai Pendidikan Toleransi Beragama**

Dalam *Thesaurus Bahasa Indonesia*, nilai diartikan sebagai adab, etik, kultur, norma, pandangan hidup, silla.<sup>10</sup> Nilai dapat diartikan sebagai

---

<sup>10</sup> Eko Eendarmoko, *Tesaurus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007). hlm. 429.

hal-hal penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>11</sup> Dalam *Ilmu Aplikasi pendidikan Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu*, disebutkan bahwa Danandraga mendefinisikan nilai sebagai pengertian-pengertian *conceptions* yang dihayati seseorang mengenai apa yang lebih penting atau kurang penting, apa yang lebih baik atau kurang baik dan apa yang lebih besar atau kurang besar.<sup>12</sup>

Pendidikan berasal dari kata *education* yang dapat diartikan *upbringing* (pengembangan), *teaching* (pengajaran), *instruction* (perintah), *pedagogy* (pembinaan kepribadian), *breeding* (memberi makan), *raising of animal* (menumbuhkan). Dalam bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata *al-tarbiyah* yang dapat diartikan proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang terdapat pada diri seseorang, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.<sup>13</sup> Pendidikan merupakan proses perbaikan, penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.<sup>14</sup>

Istilah toleransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*tolerance*” berarti sikap membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Bahasa Arab menerjemahkan dengan “*tasamuh*”, berarti saling mengizinkan, saling memudahkan. Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama, yang didasarkan pada setiap

---

<sup>11</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu*, (Bandung: IMTIMA, 2007), hlm. 42.

<sup>12</sup> Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu...*, hlm. 45.

<sup>13</sup> Adubin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Perdana Media Utama, 2011), hlm. 14-15.

<sup>14</sup> Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang. 2009), hlm. 15.

agama menjadi tanggung jawab pemeluk agama itu sendiri dan mempunyai bentuk ibadat (ritual) dengan sistem dan cara tersendiri yang ditaklifkan (dibebankan) serta menjadi tanggung jawab pemeluknya atas dasar itu, maka toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi antar masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antar orang yang tidak seagama, dalam masalah-masalah kemasyarakatan atau kemaslahatan umum.<sup>15</sup>

Agama merupakan suatu undang-undang dasar pedoman hidup (*way of life*).<sup>16</sup> Dari kacamata etimologi ada pendapat yang mengatakan bahwa kata agama berasal dari bahasa sansekerta, yang bermakna haluan peraturan, jalan atau kebaktian kepada Tuhan. Menurut KBBI, agama dimaknai sebagai sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa dan kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia lainnya.

Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.<sup>17</sup>

Dari definisi di atas nilai-nilai pendidikan toleransi beragama yang penelliti maksud adalah etika atau tata cara menghargai, menghormati

---

<sup>15</sup> Said Agil Husain al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, (Jakarta: Ciputar Press, 2003), hlm. 13-14.

<sup>16</sup> Syarif Hidayatullah, *Studi Agama Suatu Pengantar*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011), hlm. 19.

<sup>17</sup> J. Cassanova, *Public Religions In The Modern World* (Chicago: Chicago University Press, 2008), hlm. 87.

(toleransi) perbedaan agama dan memberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama yang dianutnya tanpa adanya permusuhan.

## 2. Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara

Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara adalah sebuah film Indonesia 2016 yang digarap produksi Film One Productions dan disutradarai oleh Herwin Novianto. Film ini diangkat dari kisah nyata seorang wanita muslim yang menjadi guru di sebuah desa terpencil. Film ini mengambil lokasi syuting di Atambua, Nusa Tenggara Timur. Film tersebut dibintangi oleh Laudya Cynthia Bella, Lidya kandau, Arie Kriting, dan Ge Pamungkas. Film ini tayang di bioskop pada pertengahan Mei 2016.<sup>18</sup>

Dalam film tersebut dikisahkan Aisyah yang lulusan sarjana ditempatkan di dusun Atambua NTT untuk mengajar sebagai guru SD di sana. Kedatangan Aisyah yang beragama Islam dianggap sebagai Suster Maria menjadi konflik di masyarakat Atambua. Dan salah satu murid yang bernama Lordis Defam yang beragama katolik menolak mentah-mentah Aisyah menjadi guru di Atambua. Penolakan Lordis Defam Bukan tanpa sebab, dia sedari kecil ditinggal oleh ayah dan ibunya dan tinggal bersama pamannya yang anti orang Islam. Pamannya yang anti orang Islam karena dia mengalami tragedi kericuhan poso sehingga meniali semua orang Islam jahat. Tetapi Aisyah tidak menjauhi Lordis Defam, tidak membalas Lordis Defam dengan kekrasana walaupun Aisyah pernah dilempari batu oleh Lordis Defam.

---

<sup>18</sup>[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Aisyah:\\_Biarkan\\_Kami\\_Bersaudara](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Aisyah:_Biarkan_Kami_Bersaudara). Diakses pada tanggal 12 Mei 2018. Pukul 21:52 WIB.

Bahkan Aisyah justru menolong Lordis Defam dan membawanya ke rumah sakit saat Lordis Defam sakit parah karena terjatuh. Aisyah sangat membuktikan dirinya mempunyai toleransi terhadap sesama manusia, tidak saling serang terhadap perbedaan sara. Berkat kesungguhan Bu guru Aisyah, akhirnya orang-orang yang tidak sepaham dengan Aisyah luluh, mereka menyadari bahwa toleransi membawa harmonisasi kehidupan manusia. Dan Lordis Defam pun mau menerima Aisyah menjadi gurunya dan Lordis Defam mau bersalaman dengan Aisyah, yang katanya Lordis Defam tidak boleh bersentuhan dengan orang Islam.

Maka dari itu, film ini mengisahkan tentang usaha seorang guru yang menghilangkan stigma negatif terhadap perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan. Film tersebut juga berisi tentang bagaimana hidup berdampingan dengan orang berbeda suku, agama, dan ras.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian mengenai nilai-nilai pendidikan toleransi beragama dalam film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* dengan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana nilai-nilai pendidikan toleransi beragama dalam film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan toleransi beragama dalam film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*.

## 2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, wawasan, sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan toleransi beragama.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian pada masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat dalam memahami nilai-nilai pendidikan toleransi beragama.
- 2) Bagi masyarakat secara umum, diharapkan lebih memahami akan pentingnya bertoleransi pada perbedaan yang ada, terutama toleransi dalam perbedaan keyakinan atau agama.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan bagi guru Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan penelitian ini sebagai alternatif sumber bahan pelajaran dalam rangka penanaman nilai-nilai pendidikan toleransi beragama pada siswa terhadap orang tua melalui film.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian sistematis yang menjelaskan tentang keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pustaka yang hubungannya dengan penelitian dan mendukung tentang urgensi penelitian. Kajian pustaka dapat dijadikan landasan teoritis dan acuan bagi peneliti dalam penelitian. Sehingga penulis menggunakan beberapa referensi dan skripsi yang ada hubungannya dengan judul skripsi peneliti.

Skripsi yang ditulis oleh Amalia Rosiana (2016) “Nilai-nilai Pendidikan Pluralisme Agama Dalam Film *My Name Is Khan*” dalam pembahasannya mengenai hubungan antar agama-agama yang terdapat dalam film *My Name Is Khan*. Persamaan dengan peneliti sama-sama membahas perjuangan seorang Muslim yang menyadarkan masyarakat bahwa Islam itu bukan teroris atau bukan orang jahat. Perbedaannya dengan peneliti adalah pada objek penelitian. Objek yang diteliti Amalia Rosiana adalah film *My Name Is Khan* sedangkan pada penelitian ini objeknya film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*.

Skripsi yang ditulis oleh Firdaus Ulya (2017) “Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam film “*Tanda Tanya*” Karya Hanung Bramantyo” dalam pembahasannya mengenai bagaimana konstruksi realita agama yang ditampilkan dalam film “*Tanda Tanya*”. Persamaan penelitian dengan peneliti terletak pada jenis penelitian. Sementara untuk perbedaannya yaitu dalam skripsi yang ditulis oleh Firdaus Ulya membahas mengenai bagaimana konstruksi realita agama, sementara peneliti membahas bagaimana cara menyikapi masalah pada perbedaan agama.

Skripsi yang ditulis oleh Imamatusholihin Karahayon (2017) “Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama di SMA Yos Sudarso



Sokaraja” dalam pembahasannya mengenai penanaman nilai-nilai toleransi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru di SMA Yos Sudarso dalam menanamkan nilai tersebut kepada siswanya. Persamaan penelitian dengan peneliti yaitu sama-sama membahas nilai-nilai toleransi. Sementara untuk perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis bertumpu pada studi (*library research*). Maksudnya dengan jalan membaca, menelaah, memahami dan menganalisis buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian dan objek film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*. Dalam riset pustaka ini memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa melakukan riset lapangan. Riset kepustakaan atau sering disebut studi pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.<sup>19</sup> *Library research* merupakan suatu penelitian dengan mengumpulkan bahan dan data-data dengan membaca dan memahami buku-buku yang menjadi sumber bahan tulisan melalui perpustakaan.<sup>20</sup> Dengan demikian penelitian ini akan menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasikan nilai-nilai Pendidikan Toleransi Beragama dalam Film *Aisyah Biarkan kami Bersaudara* dengan

---

<sup>19</sup> Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), hlm: 2-3.

<sup>20</sup> Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*, (Jakarta: Huna Zikra, 1995), hlm. 61.

memfokuskan pada pembahasan pada materi toleransi beragama yang terdapat di dalamnya. Penelitian ini terutama dilakukan melalui media audio visual.

a. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi sasaran untuk diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi objek adalah nilai pendidikan toleransi beragama dalam film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*.

b. Sumber Data

1) Sumber Primer

Data primer adalah informasi atau data yang dikumpulkan peneliti langsung dari sumbernya, tanpa adanya perantara.<sup>21</sup> Sedangkan Menurut Saifuddin Azwar<sup>22</sup> data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek informasi yang dicari. Sumber data primer yang digunakan peneliti adalah film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* yang didapatkan dari youtube.

2) Sumber Skunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung data primer dalam melengkapi tema penelitian. Adapun

---

<sup>21</sup> Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 70.

<sup>22</sup> Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91.

data skunder yang dilakukan adalah berbagai tulisan yang membahas mengenai isi film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*, seperti buku, dokumentasi foto, surat kabar, internet dan lain-lain.

c. Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penelitian dari materi audio dan visual, yaitu data-data berupa film, foto, objek-objek seni, videotape, atau segala jenis suara/bunyi.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*, yang didukung dengan video-video terkait seperti video di balik layar film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*.
- 2) Metode dokumentasi ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, makalah, prasasti, notulen, rapat, *legger*, agenda, dan lain sebagainya.<sup>24</sup> Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terhimpun data dari berbagai tulisan yang membahas mengenai isi film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* dari buku-buku pustaka, tabloid, surat kabar dan internet yang relevan dengan penelitian ini.

---

<sup>23</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 270

<sup>24</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.216-217.

Dalam tahapan ini dilakukan dengan pengamatan terhadap film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*. Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a) Memutar film yang dijadikan obyek penelitian.
  - b) Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip).
  - c) Mentransfer gambar ke dalam tulisan.
  - d) Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.
  - e) Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan.
- 3) Analisis Data

Merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>25</sup>

Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, peneliti menggunakan metode *Content Analysis*. Yaitu usaha untuk mengungkapkan isi sebuah buku yang menggambarkan situasi peneliti dan masyarakatnya pada waktu buku itu ditulis.<sup>26</sup> Namun, dalam hal ini peneliti mencoba menggunakan *content analysis*

---

<sup>25</sup>Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hlm.248.

<sup>26</sup>Soejono, dan Abdurrahman, *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 14.

terhadap sebuah karya sastra yaitu film khususnya dalam film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*.

Metode *content analysis* digunakan untuk menganalisis hasil dari penelusuran dan juga pengamatan dari hasil catatan-catatan baik dalam bentuk buku, artikel, dan hal-hal yang sejenis. Analisis dilakukan dengan meneliti isi dari film yang dikarang oleh Herwin Novianto. Dalam tahapan ini dilakukan dengan pengamatan terhadap film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*. Kemudian menganalisis data dengan menganalisis beberapa adegan yang representatif dalam film tersebut dengan nilai-nilai pendidikan toleransi beragama. Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a) Memutar film yang dijadikan obyek penelitian.
- b) Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip).
- c) Mentransfer gambar ke dalam tulisan.
- d) Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.
- e) Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan.
- f) Menghasilkan data yang objektif dan berimbang.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran secara umum tentang skripsi yang akan disusun peneliti, maka perlu adanya susunan sistematika pembahasan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi penelitian. Peneliti menjabarkan

sistematika penelitian skripsi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi terdiri dari halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman kata pengantar, dan daftar isi yang menerangkan isi keseluruhan skripsi.

Adapun bagian utama penelitian ini, peneliti membaginya menjadi lima bab, yaitu:

Bab I, berupa pendahuluan, meliputi latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II, merupakan landasan teori dari penelitian yang dilakukan, kemudian dijelaskan secara rinci, meliputi empat sub pokok bahasan yaitu: teori tentang nilai-nilai pendidikan, teori tentang toleransi beragama, film, dan teori tentang film sebagai media pendidikan toleransi beragama.

Bab III, merupakan kajian terhadap film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* meliputi: profil film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*, sinopsis film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*, tokoh dan penokohan film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*, setting dan alur cerita film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*.

Bab IV, berisi paparan dan pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian, yang meliputi: nilai-nilai pendidikan dalam film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*, toleransi beragama dalam film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* dan implikasi nilai-nilai toleransi terhadap kompetensi pedagogik pada film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*.

Bab V, Penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran kepada berbagai pihak. Bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai “Nilai-nilai Pendidikan Toleransi Beragama dalam Film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*”, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, nilai-nilai pendidikan sangat penting untuk ditanamkan setiap jiwa generasi bangsa. Nilai-nilai pendidikan yang dimaksudkan adalah nilai pendidikan religius, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan budaya.

*Kedua*, toleransi beragama sangat penting untuk ditanamkan setiap orang dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan adanya toleransi kita dapat menyikapi persoalan dengan bijak.

*Ketiga*, Perbedaan suku, ras, dan agama bukan berarti menghalangi perdamaian. Karena dengan adanya toleransi disini perdamaian dapat terwujud

Film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* mengandung pesan bagaimana kehidupan antarumat beragama bisa hidup dengan toleransi, meskipun berbeda suku dan agama, yaitu agama Islam dan Kristen Katolik. Adapun pesan toleransi dalam film ini diantaranya adalah tidak membeda-bedakan orang lain dan bersikap adil meskipun terhadap keluarga dan diri sendiri, tidak memaksakan kehendak, kepercayaan, atau keyakinan terhadap golongan lain, apalagi dengan jalan kekerasan. Jadi, kita harus saling menghormati agama lain, karena pada dasarnya kita adalah saudara.



## B. Saran

Tanpa bermaksud menggurui, sebagai salah satu tradisi ilmiah, maka saran yang membangun diperlukan, demi menjadikan perbaikan pendidikan di masa yang akan datang, maka peneliti merumuskan rekomendasi dari hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

*Pertama*, guru dan orang tua, atau siapa saja yang memiliki komitmen terhadap pengembangan pendidikan toleransi beragama, dapat menjadikan film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara* sebagai media pembelajaran dalam pendidikan Islam yang merupakan suatu cara untuk memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk melakukan kajian isi, pesan, dan kandungan film. Apalagi bagi materi pendidikan Islam yang notabene mengandung ajaran dan nahebat yang luhur atau teladan yang baik dan motivasi yang membangun untuk pendidikan yang lebih dinamis.

*Kedua*, guru baik secara formal maupun non-formal adalah figur yang paling berperan dalam mewujudkan masyarakat yang damai dan tentram. Maka guru disini diharapkan memiliki sikap menghargai sunatullah dalam bentuk perbedaan yang ada saat ini.

*Ketiga*, untuk menghadapi dunia yang plural saat ini diharapkan memiliki sikap tasamuh, yaitu sikap toleransi yang tinggi. Agar kita dapat hidup rukun dan damai.

## C. Kata Penutup

Rasa syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala hidyah dan taufik-Nya. Karena berkat kasih sayang-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul

“Nilai-nilai Pendidikan Toleransi Beragama dalam Film *Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*”.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun dari itu peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri maupun bagi pembaca.

Purwokerto, 26 november 2018  
Penulis,



**Rumiya**  
NIM. 1423301246



IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-karakter*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Ahmad, Abu dan Noor Salimi. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anshori. 2010. *Transformasi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada.
- Arifin, M. 1994. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azwar, Saifuddin. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahari, H. 2010. *Toleransi Beragama mahasiswa (Studi Tentang Pengaruh Kepribadian, Keterlibatan Organisasi, hasil Belajar Pendidikan Agama, dan Lingkungan Pendidikan terhadap Toleransi Mahasiswa Berbeda Agama pada 7 Perguruan Tinggi Umum Negeri)*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.
- Baidhaw, Zakiyuddin. 2005. *Pendidikan Agama Berwawasan Mulytikultural*. Yogyakarta: Erlangga.
- Cassanova, J. 2008. *Public Religions In The Modern World*. Chicago: University Press.
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Effendi, Onong Uchana. 1993. *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Endarmoko, Eko. 2007. *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hasbullah. 2013. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hasyim, Umar. 1978. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragam*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Hidayati, Arini. 1998. *Televisi dan Perkembangan Sosial Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayatullah, Syarif. 2011. *Studi Agama Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama, Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali.
- Langgulung, Hasan. 1995. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Huna Zikra.
- Lubis, Ridwan. 2005. *Cetak Biru Peran Agama*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Beragama.
- Moleong, Lexi J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Munawar, Said Agil Husain Al. 2013. *Fiqih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputar Press.
- Nashir, Haedar. 1999. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerjasama dengan Pimpinan Pusat Ikatan Remaja Muhammadiyah (PP IRM).
- Nata, Abudin. 2011. *Sejarah Pendidikan Islam*. Chicago: University Press.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homorian Pustaka.
- Rosyadi, Khoiron. 2004. *Pendidikan Profektif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: PT. Lkis Printing Cemerlang.
- Ruslani. 2000. *Masyarakat Dialog Antar Agama, Studi atas Pemikiran Muhammad Arkom*. Yogyakarta: yayasan Bintang Budaya.
- Saidi, Abd. Al Mu'tal As. 1999. *Kebebasan Berfikir dalam Islam*. Yogyakarta: Ai Wacana.
- Salim, Moh. Hitami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Amuzz Media.
- Siswanto. 2010. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaa Pelajar
- Soejono dan Abdurrahman. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pemikiran dan Penerapan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soelaeman, M. Munandar. 2009. *Ilmu Sosial Dasar Teori dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Soemanto, Ahmad Habibullah, dkk. 2008. *Pendidikan Agama Berwawasan Kerukunan*. Jakarta: Pena Citasatria.
- Subikar, Ahmad. 2010. *Potret Buram Kebebasan Beragama*. Yogyakarta: Nadi Pustaka.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIF-UP. 2007. *Ilmu dan Aplikasi pendidikan Bagian 3 Pendidikan Disiplin Ilmu*. Bandung: IMTIMA.
- Yamin, Moh. dan Vivi Aulia. 2011. *Meretas Pendidikan Toleransi, Pluralisme, dan Multikulturalisme, Sebuah Keniscayaan Peradaban*. Malang: Madani Media.
- Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Fathullah Gulen, googleweblight.com, diakses pada tanggal 23 Juni 2018. Pukul: 09.44 WIB.
- [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Aisyah:\\_Biarkan\\_Kami\\_Bersaudara](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Aisyah:_Biarkan_Kami_Bersaudara). Diakses pada tanggal 12 Mei 2018. Pukul 21:52 WIB.
- <http://www.imagesdelorraine.org/multimedia/film-pengertian-jenisjenis-manfaat-dan-unsur-unsurnya/>. Diakses pada tanggal 24 Juni 2018. Pukul. 09.22.
- <http://www.jejakpendidikan.com/2017/02/tujuan-tujuan-toleransi-beragama.htm?m=1>, diakses pada tanggal 18 Juli 2018. Pukul 16:47 WIB.
- <http://www.jejakpendidikan.com/2017/02/tujuan-tujuan-toleransi-beragama.htm?m=1>, diakses pada tanggal 19 Juli 2018. Pukul 16:30 WIB.
- <https://idseducation.com/articels/jenis-jenis-genre-film-utama/>. Diakses pada tanggal 24 Juni 2018. Pukul: 08.49 WIB.